

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Modal Kerja Perbankan Di Provinsi Kalimantan Tengah**

*Analysis of the Factors Affecting the Distribution of Banking Working Capital Loans in Central Kalimantan Province*

**Rahayu Sri Ningsih Panjaitan**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1). Pengaruh suku bunga terhadap penyaluran kredit modal kerja perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah, (2). Pengaruh inflasi terhadap penyaluran kredit modal kerja perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah, (3). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyaluran kredit modal kerja perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Dan teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel suku bunga, inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara parsial variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap kredit modal kerja, inflasi tidak berpengaruh terhadap kredit modal kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit modal kerja di Provinsi Kalimantan Tengah. Secara simultan variabel suku bunga (X1), inflasi (X2) dan pertumbuhan ekonomi (X3) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah.

**Kata Kunci:** *Suku Bunga, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Kredit Modal Kerja.*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine: (1). The influence of interest rates on the distribution of working capital loans to banks in Central Kalimantan Province, (2). The influence of inflation on the distribution of working capital loans to banks in Central Kalimantan Province, (3). The influence of economic growth on the distribution of working capital loans to banks in Central Kalimantan Province. This study uses quantitative methods. The type of data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency and Bank Indonesia. And the analysis technique using multiple linear regression. The results of the analysis show that the interest rate, inflation and economic growth variables partially have no influence on working capital loans, inflation has no influence effect on working capital loans and economic growth has a positive and significant influence on working capital loans in Central Kalimantan Province. Simultaneously Interest rate variables (X1), inflation (X2) and economic growth (X3) have a significant influence on the distribution of working capital loans to banks in Central Kalimantan Province.*

**Keywords:** *Interest Rates, Inflation, Economic Growth, Working Capital Loans.*

## I. PENDAHULUAN

Pinjaman bank atau kredit di Indonesia senantiasa mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini merupakan hal yang wajar mengingat bahwa negara Indonesia merupakan negara yang berkembang di mana memerlukan pembangunan di segala bidang yang ada di masyarakat. Sebagian masyarakat memiliki uang yang terbatas sehingga mendorong mereka untuk melakukan pinjaman uang dari bank guna memenuhi kebutuhan finansial masyarakat maupun kebutuhan pengusaha dalam kegiatan ekonominya. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, sektor perbankan sangat mempengaruhi hal tersebut, dimana kegiatan utama dari sektor perbankan itu sendiri ialah menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dalam bentuk tabungan kemudian memberikan dana kepada pihak yang kekurangan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit. Bank merupakan perantara keuangan antara kedua pihak tersebut. Pinjaman atau biasa disebut kredit adalah sebuah fasilitas yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam dana untuk keperluan ekonominya dan melunasinya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. Ketika Bank memberikan pinjaman uang kepada nasabah, Bank mengharapkan agar uangnya dapat kembali dalam jangka waktu yang telah disepakati (Kristianto dan Ruddy 2019).

Menurut Kasmir (2010:91), Untuk mengurangi resiko seperti uang yang dipinjamkan tidak kembali, ada pertimbangan yang dilakukan sebelum memberikan pinjaman baik dari kemauan untuk membayar (*willingness to pay*) dan kemampuan untuk membayar (*ability to pay*) dengan analisis yang disebut 5C yang merupakan *Character* (Kepribadian), *Capital* (Modal), *Capacity* (Kemampuan), *Collateral* (Jaminan), *Condition* (Kondisi Ekonomi). Prinsip-prinsip pemberian kredit modal kerja menurut yaitu analisis dengan 5 C kredit sebagai berikut:

1. *Character*, yaitu suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang

akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

2. *Capacity*, Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis pula diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan- ketentuan pemerintah.
3. *Capital*, Untuk melihat penggunaan modal adalah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran.
4. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.
5. *Condition*, Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai dengan sector masing-masing, serta prospek usaha dan sektor yang dijalankan.

Penyaluran kredit sangat membantu bagi dunia usaha di Indonesia khususnya di Provinsi Kalimantan Tengah. Meningkatnya jumlah penyaluran kredit modal kerja tidak terlepas dari suku bunga kredit, inflasi dan pertumbuhan ekonomi karena ketiga faktor ini sangat berkaitan erat.

Menurut pendapat Kasmir bahwa kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Kredit ini ditujukan untuk nasabah yang kekurangan modal kerja untuk usahanya. Faktor – faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal adalah tingkat penjualan dan perputaran modal kerja. Jika nasabah menginginkan kredit modal kerja berkesinambungan maka pihak bank menyediakan fasilitas kredit modal kerja *revolving* yaitu kredit yang dapat diperpanjang masa berlakunya setelah jatuh tempo.

Dari segi makroekonomi, perubahan suku bunga akan berpengaruh terhadap perubahan harga barang yang dikonsumsi masyarakat. Suku bunga merupakan faktor yang penting dalam memberikan profitabilitas bagi perbankan dan perekonomian suatu negara. Fluktuasi suku bunga kredit juga akan mempengaruhi permintaan akan kredit tersebut. Misalkan dengan tingginya tingkat suku bunga kredit, hal ini akan sangat

meresahkan para pengusaha, yang dengan demikian akan dapat mengurangi permintaan kredit para pengusaha kepada pihak perbankan karena dana yang ditawarkan sangat mahal. Dalam situasi seperti ini, pemerintah menghimbau kepada pihak perbankan untuk menurunkan tingkat suku bunga depositonya agar tingkat suku bunga kredit tidak terlalu besar. (Hedwigis, 2011).

Menurut Mankiw (2003:58) secara teori tingkat bunga yang dibayarkan bank adalah tingkat bunga nominal yang merupakan penjumlahan tingkat bunga riil ditambah inflasi. Adanya kenaikan atau penurunan inflasi akan berdampak pada kenaikan atau penurunan tingkat bunga kredit. Suku bunga dan inflasi menjadi dua faktor penting yang mempengaruhi aktivitas penyaluran kredit. Keduanya tidak hanya mendorong suku bunga kredit tetapi juga membuat risiko kredit macet menjadi lebih besar dan dalam kondisi seperti ini kegiatan kredit perbankan harus tetap berlangsung. Di lain sisi kontrol Bank Indonesia atas inflasi juga sangat terbatas, karena inflasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, Bank Indonesia selalu melakukan perkiraan terhadap perkembangan perekonomian, khususnya terhadap kemungkinan tekanan inflasi.

Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari pembangunan ekonomi hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi juga disertai dengan peningkatan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah serta kemakmuran masyarakat meningkat. Perumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan

jasa meningkat dari tahun ke tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian suatu daerah tersebut berkembang dengan baik (Sadono Sukirno, 2008) . Menurut Robinson Tarigan (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di daerah tersebut yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi.

**Tabel 1 Perkembangan Penyaluran Kredit Modal Kerja Di Provinsi Kalimantan Tengah Periode (2015-2020)**

Tahun	Kredit Modal Kerja
2016	101,490,540
2017	135,274,031
2018	196,564,454
2019	186,020,637
2020	220,300,374

Sumber: Bank Indonesia 2020

Perkembangan penyaluran kredit modal kerja di Provinsi Kalimantan Tengah dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan secara dan pada tahun 2019 mengalami penurunan walaupun tidak begitu signifikan dan pada tahun 2020 penyaluran kredit modal kerja mengalami peningkatan cukup signifikan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Suku Bunga

Kasmir (2006:133) bahwa: “tingkat bunga adalah harga yang harus di bayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus di bayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman)”.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga secara garis besarnya sebagai berikut kebutuhan dana, kebijaksanaan pemerintah, target laba yang di inginkan, kualitas jaminan dan jaminan pihak ketiga (Kasmir 2008:37-38).

### **Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan dalam harga barang-barang dan jasa, yang terjadi disebabkan karena permintaan bertambah lebih besar daripada dengan penawaran barang di pasar”. Hal ini mengartikan bahwa tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi yang meningkat akan menyebabkan terjadi kenaikan biaya produksi dan ketika biaya produksi lebih mahal daripada pendapatan yang diterima, maka pengusaha akan mengurangi produksinya ataupun berhenti untuk beberapa waktu sehingga niat untuk membuka usaha baru, memperluas usaha akan diurungkan pengusaha sehingga terjadi penurunan untuk mengambil kredit modal kerja karena kondisi inflasi yang tidak baik (Sukirno 2006).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang disertai dengan aspek dinamis dalam suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu (Boediono, 1999). Dalam sebuah Negara, pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah capaian yang menjadi prioritas utama. Negara akan melakukan berbagai macam cara dan strategi ekonomi yang dapat menunjang tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut akan menjadi gambaran akan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran bagi setiap warga Negara yang mendiami Negara tersebut.

### **Kredit Modal Kerja**

Menurut Jopie Jusuf (2014), “Pengertian dari kredit adalah kemampuan dalam melakukan pembelian sesuatu atau mendapatkan pinjaman dengan janji, pembayarannya akan dilakukan pada jangka waktu yang disepakati antara kedua pihak”. Sedangkan kredit modal kerja, yaitu kredit yang ditujukan untuk membiayai keperluan

modal lancar yang biasanya habis dalam satu atau beberapa kali proses produksi atau siklus usaha, misalnya untuk pembelian bahan-bahan mentah, gaji/upah Pegawai, sewa gedung/kantor, pembelian barang-barang dagangan dan sebagainya (Firdaus, 2008:10). Sedangkan menurut Kasmir (2010:76), kredit modal kerja biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berjenis kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kurun waktu (*time series*) dimana penelitian ini diambil dari data sekunder.

#### **1. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis linier berganda

#### **2. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Menurut Ghazali (2006). Peneliti menggunakan analisa *kolmogrov-smirnov* jika nilai signifikasni  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal.

##### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *variance inflating factor* (VIF). Ukuran ini dapat menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah nilai  $VIF < 10$ .

##### **c. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghazali (2013) bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

##### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji hereroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan. Jika *variance* dari sedidual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas

dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### 3. Uji Statistik

#### a. Uji T (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji statistik. Pengujian parsial dari setiap variabel independen menunjukkan pengaruh dari ketiga variabel independen, yakni nilai tukar, inflasi dan suku bunga secara individual terhadap variabel dependen yakni impor. Pengujian t dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung dengan nilai ttabel.

#### b. Uji F (Simultan)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas

secara simultan (secara bersama-sama) terhadap variabel terikat dengan kriteria pengujian sebagai berikut : Ho diterima jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 Ho diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi sebesar 0.05.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Regresi

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program statistik IBM SPSS 23. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga (X1), inflasi (X2), pertumbuhan ekonomi (X3) di Provinsi Kalimantan Tengah. Berikut ini hasil penelitian metode analisis regresi linier berganda:

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6420628.650	893389.354		-7.187	.000
Suku Bunga (X1)	29138.030	23722.688	.090	1.228	.227
Inflasi (X2)	-190454.078	327225.475	-.044	-.582	.564
Pertumbuhan Ekonomi (X3)	1116941.217	96674.622	.888	11.554	.000

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -6420628.650 artinya jika pengaruh suku bunga (X1), inflasi (X2), pertumbuhan ekonomi (X3) nilai 0 maka hasil kredit modal kerja (Y) nilainya sebesar -6420628.650.
2. Variabel suku bunga (X1) nilai koefisien sebesar 29138.030 tidak berpengaruh terhadap kredit modal kerja yang artinya jika terjadi kenaikan atau penurunan suku bunga maka kredit modal kerja tidak akan berpengaruh pada perubahan suku bunga tersebut.
3. Variabel inflasi (X2) nilai koefisien regresi sebesar -190454.078 berpengaruh negatif terhadap kredit modal kerja. Apabila inflasi naik sebesar 1% maka kredit modal kerja akan berkurang sebesar -190454.078. dengan catatan variabel lain tetap atau konstan.
4. Variabel pertumbuhan ekonomi (X3) nilai koefisien regresi sebesar 1116941.217 yang artinya apabila ada penambahan 1% pertumbuhan ekonomi maka akan menyebabkan peningkatan kredit modal kerja sebesar 1116941.217. Nilai koefisien regresi X3 berpengaruh positif terhadap Y yang artinya semakin meningkat pertumbuhan ekonomi maka kredit modal kerja akan meningkat.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-smirnov yang memperoleh hasil nilai probabilitas (*Asymtotic Significance*) sebesar 0.200, artinya nilai probabilitas lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolienaritas

Berdasarkan uji multikolienaritas didapat nilai *tolerance*

dan nilai VIF dari variabel suku bunga adalah 0.962 dan 1.039 berarti nilai *tolerance* suku bunga > 0,10 dan nilai VIF nya < dari 10. Maka dana pihak ketiga tidak terjadimultikolienaritas.

Hasil uji multikolienaritas untuk variabel inflasi adalah *tolerance* sebesar 0.901 dan VIF dengan nilai 1.110. maka nilai *tolerance net interest margin* > 0.10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian *Net interest margin* tidak terjadi multikolienaritas.

Hasil uji multikolienaritas untuk variabel pertumbuhan ekonomi adalah dengan nilai 0.877 untuk nilai *tolerance* dan 1.141 untuk nilai VIF. Maka *tolerance* pertumbuhan ekonomi > 0.10 dan nilai VIF < 10. Oleh sebab itu, tidak terjadi multikolienaritas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolienaritas antar variabel bebas.

### c. Uji Autokolerasi

Dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* pada *model summary* sebesar 2.216. Hasil dari *Durbin Watson* statistik adalah  $dU=1,664$  dan  $dL=1,374$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya masalah autokorelasi karena nilai DW terletak antara DU sampai dengan (4-du) atau DU (1,664) < *Durbin Watson* (2,216) < 4-DU (2,336).

### d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *scatter plot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji t (Parsial)

Uji-t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat

1. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 3. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6420628.650	893389.354		-7.187	.000
Suku Bunga (X1)	29138.030	23722.688	.090	1.228	.227
Inflasi (X2)	-190454.078	327225.475	-.044	-.582	.564
Pertumbuhan Ekonomi (X3)	1116941.217	96674.622	.888	11.554	.000

Keterangan :

$\alpha$  : alpha : 0,025

n : Jumlah data : 44

k : Jumlah variabel independen : 3

$$t_{tabel} = t(\alpha/2 : n - 1 - k)$$

Berdasarkan rumus t tabel tersebut maka di dapatkan hasil  $0,025/2 : 40 = 2.021$ .

Berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas dan berdasarkan keterangan dan perhitungan hasil t-tabel, maka diperoleh pemaparan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dalam tabel diatas, maka diketahui nilai sig. pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,227 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,228 < t_{tabel}$  2,021 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y.
- b. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dalam tabel diatas, maka diketahui nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,564 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,582 < t_{tabel}$  2,021 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y.
- c. Berdasarkan hasil regresi linier berganda diatas, maka diketahui nilai sig. Pengaruh X3 terhadap Y adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar

$11,554 > t_{tabel}$  2,021 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh X3 terhadap Y

#### b. Uji F (Simultan)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan (secara bersama-sama) terhadap variabel terikat dengan kriteria pengujian sebagai berikut :  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi sebesar 0.05  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Hasil uji simultan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut

**Tabel 4. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	53421550184327.305	3	17807183394775.770	50.971	.000 <sup>a</sup>
Residual	13974364089420.885	40	349359102235.522		
Total	67395914273748.190	43			

Hasil uji simultan dengan model ANOVA pada tabel 4. diatas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $50,971 > F_{tabel}$  2,83. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, secara simultan nilai tukar, inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kredit modal kerja.

## IV. PEMBAHASAN

### Pengaruh Suku Bunga Terhadap Kredit Modal Kerja

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh suku bunga (X2) terhadap kredit modal kerja (Y) di Provinsi Kalimantan Tengah adalah sebesar  $0,227 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $1,228 < 2,021$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh suku bunga (X1) terhadap kredit modal kerja (Y).

Pada Provinsi Kalimantan Tengah, besarnya rata-rata suku bunga yang didapat dari sampel data yang ada yaitu sebesar 11,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja kebijakan moneter Bank Indonesia di Provinsi Kalimantan Tengah belum sepenuhnya berjalan dengan baik dalam mengatur tingkat suku bunga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Ika Widha Sari (2012), Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap Penyaluran Kredit. Hasil Penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Angga Sarirang P (2008) “Faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia”. Berdasarkan penelitian diperoleh variabel tingkat suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dengan didukung teori dari Siswanto, 2002. Penurunan Tingkat Suku Bunga disebabkan oleh beberapa faktor – faktor internal dan eksternal perbankan. Faktor Internal terutama terkait dengan struktur aset dan performa keuangan bank termasuk di dalamnya tingkat profitabilitas bank, tingkat likuiditas, biaya dana dan rasio kecukupan modal. Faktor Eksternal terkait dan perkembangan perekonomian nasional dan internasional, tingkat persaingan perbankan, suku bunga investasi alternatif, serta regulasi sektor perbankan. Faktor penting lainnya adalah kebijakan Bank Indonesia untuk mempengaruhi bank agar menurunkan suku bunga kredit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pandangan Condro (2007) yang menyatakan bahwa semakin tinggi bank dalam menentukan suku bunga kredit, maka minat masyarakat untuk meminjam kredit semakin berkurang, sebab mereka dihadapkan dengan jumlah pembayaran kredit ditambah bunga yang tinggi. Hal tersebut memberatkan masyarakat yang bersangkutan dalam meminjam kredit dan dalam melunasi kreditnya di masa yang akan datang. Namun sebaliknya, apabila bank mengenakan bunga kredit yang rendah maka minat masyarakat dalam meminjam kredit bertambah besar. Masyarakat akan merasa yakin dengan menurunnya bunga kredit akan mampu melunasi pinjamannya di masa yang akan datang.

#### **Pengaruh Inflasi Terhadap Kredit Modal Kerja**

Berdasarkan hasil regresi yang telah di uji, variabel inflasi secara statistik tidak

berpengaruh signifikan terhadap impor di Provinsi Kalimantan Tengah. Nilai koefisien regresi untuk variabel inflasi yaitu sebesar - 0,44.

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh inflasi terhadap kredit modal kerja (Y) adalah sebesar  $0,564 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -0,582 < 2,021$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh inflasi (X2) terhadap kredit modal kerja (Y).

Rasio inflasi di Provinsi Kalimantan Tengah dalam periode penelitian ini yakni dengan rata-rata 0,35%. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi terlalu rendah sehingga menghambat sektor usaha berproduksi. Pemerintah dan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah belum mampu dalam memenuhi standar yang sudah ditentukan dalam menentukan inflasi yang standart dan stabil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Manolita Igrisa (2017) menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan di Kota Samarinda. Inflasi berhubungan erat dengan suku bunga. Dimana suku bunga merupakan alat untuk mengedalikan inflasi, sehingga dampak inflasi tidak secara langsung memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya penyaluran kredit perbankan.

Penyebab lain inflasi tidak berpengaruh yaitu banyaknya perusahaan penjualan barang-barang konsumtif yang menjual produknya langsung secara kredit, sehingga penyaluran kredit dari perbankan kurang diminati.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih Dondo (2013) menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah alokasi kredit modal kerja bank

#### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kredit Modal Kerja**

Berdasarkan hasil regresi yang telah di uji, variabel pertumbuhan ekonomi secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kredit modal kerja di Provinsi Kalimantan Tengah.

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh pertumbuhan ekonomi (X3) terhadap kredit modal kerja (Y) adalah sebesar 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  11,554 >  $t_{tabel}$  2,021 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi (X3) terhadap kredit modal kerja (Y).

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan yang didapat dari sampel data yang ada yaitu sebesar 7,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkat dari tahun ke tahun sehingga pendapatan masyarakat dan permintaan kredit modal kerja meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian I Nengah Suarmanayasa (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDRB) memiliki pengaruh positif dan signifikan. Artinya jika PDRB meningkat 1% maka jumlah kredit modal kerja akan mengalami peningkatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ramadhana (2018), yang menemukan bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan permintaan kredit dan sebaliknya dalam kondisi perekonomian yang melemah (resesi) maka permintaan kredit akan menurun.

Peningkatan PDRB sebagai indikasi membaiknya kondisi perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi mendorong terjadinya kemakmuran masyarakat. Kemakmuran akan ditandai dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat. Bila pendapatan masyarakat meningkat maka permintaan akan barang dan jasa juga akan meningkat. Hal ini akan berdampak pada keuntungan para pelaku usaha. Sebagai homo economicus yang cenderung profit oriented maka pelaku usaha akan mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya dengan cara meningkatkan produksinya. Agar mampu menambah jumlah produksi maka kredit perbankan adalah salah satu solusi untuk membantu pelaku usaha dalam permodalan (Awandari & Indrajaya, 2016).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanto Satria Surbakti dan Ruddy Syarifudin

(2019) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit modal kerja di Provinsi Kalimantan Selatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja di Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja di Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja di Provinsi Kalimantan Tengah.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di dapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pihak perbankan harus lebih memperhatikan tingkat suku bunga kredit yang akan diberikan sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh Bank Indonesia. Apabila pihak perbankan mampu memberikan suku bunga kredit yang lebih rendah tanpa merugikan pihak-pihak itu sendiri, maka kredit yang disalurkan tiap tahunnya akan terus meningkat. Karena kenaikan suku bunga yang terlalu tinggi dikhawatirkan dapat menghambat proses pemulihan ekonomi yang sedang berlangsung.
2. Bank Indonesia diharapkan melakukan suatu kebijakan untuk menurunkan tingkat suku bunga sehingga dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat dan menaikkan suku bunga pada saat tertentu untuk mengendalikan laju inflasi, serta menjaga kestabilan tekanan terdepresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing yang

dapat mengganggu kestabilan makro ekonomi.

3. Pemerintah harus tetap menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah dengan memperbaiki kualitas infrastruktur yang ada. Sehingga mendorong minat investasi asing serta mengurangi biaya ekonomi yang tinggi, mendorong sektor-sektor UMKM agar tetap tumbuh karena sektor ini tahan terhadap gejolak dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan dapat dipastikan akan meningkatkan penyaluran kredit modal kerja

## REFERENSI

- A.Abdurrachman. (2014). *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perbankan*. Jakarta: PT. Pradya Paramitya.
- Adiwarman, A. Karim. (2013). *Bank Islam: Fiqih dan keuangan*. Edisi 5
- A Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Annisa Yuliandari (2016) *Pengaruh variable makroekonomi terhadap tingkat inflasi*.
- Arianti, R. N., & Abdullah, F. (2021). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Pdb Terhadap Jumlah Permintaan Kredit Perbankan di Indonesia Tahun 2009- 2019*.
- Arief, 2007, Pemasaran Jasa & Kualitas Pelayanan, Bayumedia Publishing, Malang.
- Duwi Priyatno. (2010). “5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 19”. Yogyakarta:
- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah Kalimantan Tengah*, Berbagai edisi.
- Boediono, 1999, *Teori Pertumbuhan. Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE
- Boediono. (1980). *Teori Moneter*. BPFE Yogyakarta.
- Boediono. (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat Buku 2”. Terjemahan Lana Soelistianingsih dan Beta Yulianita. Salemba
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Jakarta,
- Duwi Priyatno. (2010). “5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 19”. Yogyakarta: Andi Empat. Jakarta. 426 hlm.
- Firdaus, 2008. *Pengantar Akuntansi*. Edisi ketiga. Jakarta : FE
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* Grafindo Persada
- Hedwigis Esti R dan Sari Wulandari, (2011), *Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Simpanan Nasabah terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Investasi pada Bank Persero*, Pekan Ilmiah Dosen FEB-UKSW, Institut Perbanas (ABFII Perbanas).
- Hermansyah, 2005, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*:
- Hung, F.S. (2001). *Inflation, Financial Development, And Economic Growth*. International Review Of Economic & Finance.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan dari Teori Menjadi Aplikasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Ismail. (2011). *Manajemen Perbankan; Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana. Jakarta. Erlangga.
- Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia
- Jusuf, Jopie. (2014). *Analisis Kredit untuk Credit (Account) Officer*. Edisi Kedua belas. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kasmir . 2002 . *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* . Jakarta . PT Raja Grafindo Persada

- Kasmir . 2002 . *Dasar – Dasar Perbankan* . Jakarta . PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2004. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Kasmir, (2006). *Manajemen Perbankan*, Penerbit : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.(2008). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi*, Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2010). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.(2010).*Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta:PT ..Raja Grafindo
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Edisi 16). Jakarta
- Kristianto, Ruddy (2019). *Jurnal ilmu ekonomi dan pembangunan*. vol. 2 No. 3.
- Mankiw, Gregory N. (2003). *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mankiw, N Gregory terjemahan oleh Fitria Riza. (2003). *Makroekonomi* Edisi Kelima.
- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.2006. Makroekonomi. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, Gregory. 2006. *Makroekonomi Edisi Keenam*. Erlangga. Jakarta.
- Mardiasmo. (2004). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta.
- Megawai, Ida Ayu Putu & Kesuma, I Ketut Wijaya. (2013). *Pengaruh PDRB, Inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Kredit PT. BPD Bali*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana. Bali.
- Melitz, J. and M. Pardue. (1973) “*The Demand and Supply of Commercial Bank Loans*”. Journal of Money, Credit, and Banking.
- Mishkin, Federic S. (2008). *Ekonomi Keuangan, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat
- Mishkin, Frederic S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Buku I*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mishkin. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan* (Edisi 8). Jakarta: Salemba Empat. Moneter. Yogyakarta: LPBFE.
- Mishkin, Frederic S. 2009. ”*Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Buku 2*”. Terjemahan Lana Soelistianingsih dan Beta Yulianita. Salemba Empat. Jakarta.
- Muchdarsyah Sinungan, (2011). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara.Perpustakaan Fakultas Ekonomi - Universitas Trisakti. Salemba Empat. Yogyakarta: ANDI Persada Prenada Media. PT Alfabet. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muchdarsyah Sinungan. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Edisi kedua. Cetakan Keempat. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sadono Sukirno, 2008, “*Teori Pengantar Makro*”, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. (1999). *Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga Series, (No. 22837).
- Simorangkir. (2004), *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sinungan, Muchdarsyah, Drs. 2003. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sinungan, Muchdarsyah. (2003). *Produktivitas apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara
- Stefano, kamal (2017) *journal management* .Semarang hal 3
- Stiglitz, Joseph E. 2016. *The theory of credit and macro-economic stability*. NBER

## Working Paper

Pariwisata, Yogyakarta : ANDI

- Suarmanayasa, I. N. (2020). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Bank, Bunga Kredit, Bunga Sbi Dan Kredit Periode Sebelumnya Terhadap Kredit Yang Diberikan Bank Umum*. Bisma: Jurnal Manajemen
- Suarmanayasa, I. N. (2020). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Bank, Bunga Kredit, Bunga Sbi Dan Kredit Periode Sebelumnya Terhadap Kredit Yang Diberikan Bank Umum*. Bisma: Jurnal Manajemen
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung :Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Sukmadi. (1994). *Mengajukan dan Mengelola Kredit Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sunariyah, (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Ke L ima, UUPPAMP YKPN, Yogyakarta.
- Suparmono. (2004). *Pengantar Ekonomika Makro*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Susilo, Y. S., Triandaru, S., & Santoso, A. . (2000). *Bank & Lembaga Keuangan*.
- Tarigan, Robinson. (2010). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi* , Bumi Aksara, Jakarta.
- Thomas Suyatno. 1997. *Dasar-Dasar Perkreditan* edisi keempat. Jakarta.
- Tien yustini (2015), *jurnal keuangan dan perbankan*, vol, 19, no.3 Palembang
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Usman Rachmadi, 2001. *Bank merupakan suatu lembaga keuangan*, Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Veneris dan Sebold. (1991). “*Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku bunga SBI, Nilai Tukar terhadap Tingkat Inflasi*”. Media Ekonomi, Vol. 19, No. 2 Agustus 2010.
- Wardiyanta, (2006), *Metode Penelitian*